

Katalog : 8301007.35



STATISTIK TRANSPORTASI

PROVINSI
JAWA TIMUR

2021



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TIMUR



STATISTIK TRANSPORTASI

PROVINSI
JAWA TIMUR

2021

STATISTIK TRANSPORTASI PROVINSI JAWA TIMUR 2021

ISSN : 2407-3261
Katalog : 8301007.35
No Publikasi : 35000.2243

Ukuran Buku : 21 cm x 29,7 cm
Jumlah Halaman : xiv + 47 halaman

Naskah :
BPS Provinsi Jawa Timur

Penyunting :
BPS Provinsi Jawa Timur

Desain Kover :
BPS Provinsi Jawa Timur

Diterbitkan Oleh :
©BPS Provinsi Jawa Timur

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, menggandakan sebagian dan/atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Tim Penyusun

Statistik Transportasi Provinsi Jawa Timur 2021

Pengarah:

Dr. Dadang Hardiwan, S.Si, M.Si

Penanggung Jawab Umum:

Umar Sjaifudin, M.Si

Penanggung Jawab Teknis :

Nur Jannati Rokimah, S.ST, M.Si

Penyunting :

Ai Nuraeni, SST., M.Si

Sevti Marthalena, SST

Pengolah Data:

Merina Andriati, A.Md

Penulis dan Layout :

Dyah Reni Irmawati, SST., M.Si

Dyah Pembayun Indrijatmiko

Desain Kover dan Infografis:

Eko Susanto, SST

KATA PENGANTAR

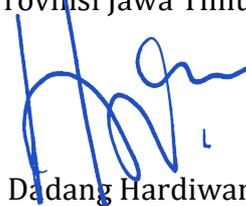
Statistik Transportasi Provinsi Jawa Timur 2021 merupakan salah satu dari sekian banyak publikasi yang diterbitkan oleh BPS Provinsi Jawa Timur. Publikasi ini menyajikan berbagai informasi di bidang transportasi darat, laut dan udara yang merupakan salah satu indikator untuk mengkaji perkembangan transportasi di Provinsi Jawa Timur.

Perkembangan Transportasi Jawa Timur dapat dilihat dari data yang disusun secara berurutan menurut dimensi waktu dan ukuran. Data dalam buku ini merupakan hasil kompilasi data berbagai dinas dan instansi terkait.

Kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penerbitan publikasi ini. Kritik dan saran sangat kami harapkan untuk penyempurnaan publikasi ini di masa mendatang.

Surabaya, September 2022

Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Jawa Timur



Dadang Hardiwan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	3
1.1 Dasar Penyusunan.....	4
1.2 Tujuan.....	4
1.3 Manfaat	4
1.4 Sistematika Penyajian	5
BAB II METODOLOGI.....	9
2.1 Jalan Raya.....	9
2.2 Jumlah Orang/Barang melalui Dermaga/Bandara/ Terminal	10
2.3 Jumlah Pelabuhan Laut.....	10
2.4 Jumlah Pelabuhan Udara.....	11
2.5 Jumlah Terminal Bis	11
2.6 Angkutan Darat.....	11
2.7 Angkutan Laut.....	11
2.8 Angkutan Udara.....	13
2.9 Metode Pengumpulan Data.....	14
BAB III ULASAN SINGKAT.....	17
3.1 Statistik Transportasi Darat	17
3.2 Statistik Transportasi Laut.....	25
3.3 Statistik Transportasi Udara	29
BAB IV PENUTUP	35
4.1 Kesimpulan	35
4.2 Saran	36
LAMPIRAN.....	37

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Perkembangan Jalan Nasional Menurut Kondisi Permukaan Jalan Jawa Timur Tahun 2017 – 2021 (km)	18
Tabel 3.2	Perkembangan Jalan Provinsi Jawa Timur Menurut Kondisi Permukaan Jalan Tahun 2017 – 2021 (Km)	20
Tabel 3.3	Jumlah Penumpang Kereta Api di Jawa Timur Tahun 2021...	23
Tabel 3.4	Jumlah Pelabuhan Laut, Udara, dan Terminal Bus di Jawa Timur Tahun 2017 – 2021	25
Tabel 3.5	Kegiatan Bongkar Muat Barang di 4 Pelabuhan Diusahakan di Jawa Timur Tahun 2020 – 2021	27
Tabel 3.6	Perkembangan Jumlah Penumpang di 12 Pelabuhan di Jawa Timur Tahun 2020 - 2021	28
Tabel 3.7	Perkembangan Jumlah Bongkar Muat Barang Angkutan Udara di 6 Bandara di Jawa Timur Tahun 2020 – 2021 (Kg)	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Persentase Jalan Nasional Menurut Kondisi Permukaan Jalan Jawa Timur Tahun 2021	19
Gambar 3.2 Perkembangan Persentase Komposisi Jalan Kabupaten/ Kota di Jawa Timur Menurut Jenis Permukaan Jalan Tahun 2017 - 2021 (%).....	22
Gambar 3.3 Persentase Kemantapan Jalan Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2021	22
Gambar 3.4 Arus Kunjungan Kapal Empat Pelabuhan Utama di Jawa Timur Tahun 2019 - 2021	26
Gambar 3.5 Perkembangan Arus Penumpang Angkutan Udara Dalam Negeri di 6 Bandara di Jawa Timur Tahun 2019 - 2021.....	30
Gambar 3.6 Perkembangan Arus Penumpang Angkutan Udara Luar Negeri di 6 Bandara di Jawa Timur Tahun 2019 - 2021.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Persentase Kemantapan Jalan Kabupaten dan Kota Jawa Timur Tahun 2021	39
Lampiran 2 Persentase Jalan Kabupaten/Kota Menurut Kondisi Permukaan Jalan Tahun 2021	40
Lampiran 3 Jumlah Kunjungan Kapal Pelayaran Luar Negeri di Jawa Timur Tahun 2020 – 2021 (Unit)	41
Lampiran 4 Jumlah Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri di Jawa Timur Tahun 2020 – 2021 (Unit)	42
Lampiran 5 Arus Bongkar Muat Barang Luar Negeri di Pelabuhan Jawa Timur Tahun 2020 – 2021 (Kg)	43
Lampiran 6 Arus Bongkar Muat Barang Dalam Negeri di Pelabuhan di Jawa Timur Tahun 2020 – 2021 (Kg)	44
Lampiran 7 Jumlah Pesawat Udara Dirinci Menurut Kedatangan dan Keberangkatan pada 6 Bandara di Jawa Timur Tahun 2021	45
Lampiran 8 Jumlah Penumpang Angkutan Udara pada 6 Bandara di Jawa Timur Tahun 2021	46
Lampiran 9 Bongkar Muat Barang Angkutan Udara pada 6 Bandara di Jawa Timur Tahun 2021 (kg)	47

TUJUAN PENYUSUNAN PUBLIKASI :



Membahas perkembangan statistik angkutan darat

01

Mengkaji perkembangan panjang jalan

02

04

Melihat perkembangan statistik angkutan laut



03

Menguraikan perkembangan statistik angkutan udara



Sarana dan prasarana pendukung merupakan bagian penting dalam proses pembangunan nasional. Salah satu bagian dari sarana dan prasarana adalah sektor transportasi. Keberadaan transportasi memperlancar proses pembangunan sekaligus akses terhadap hasil pembangunan tersebut. Pemerintah sebagai mobilisator pembangunan jelas mempunyai peran penting dalam upaya meningkatkan sarana dan prasarana pembangunan khususnya di sektor transportasi. Hal ini dimaksudkan agar proses pembangunan dan akses terhadap hasil pembangunan menjadi lebih lancar.

Sektor transportasi mempunyai peran yang sangat strategis terhadap perekonomian nasional, kontribusinya sangat menunjang terhadap keberhasilan sektor-sektor ekonomi yang lain. Karena itu sudah selayaknya pembangunan di sektor transportasi mendapat perhatian yang lebih terarah dari pemerintah.

Publikasi ini menyajikan perkembangan sarana dan prasarana transportasi meliputi infrastruktur jalan dan beberapa karakteristik transportasi darat, laut dan udara. Indikator ini sangat penting karena bisa digunakan sebagai salah satu bahan untuk mengkaji peningkatan mobilitas penduduk dan barang serta peningkatan perekonomian masyarakat di suatu wilayah.

Penyajian datanya meliputi transportasi darat yang terdiri dari panjang jalan nasional, panjang jalan provinsi, panjang jalan kabupaten dan kota, penumpang kereta api, serta jumlah bandara, pelabuhan laut, dan terminal. Transportasi laut terdiri dari bongkar muat barang dan jumlah penumpang yang diangkut melalui angkutan pelayaran. Adapun kegiatan transportasi udara meliputi bongkar muat barang dan jumlah penumpang yang diangkut melalui bandara udara Internasional Juanda.

1.1 Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan publikasi Statistik Transportasi Provinsi Jawa Timur 2021 ini adalah:

- 1) Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik.
- 2) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 1999 Tentang Penyelenggaraan Statistik.
- 3) Peraturan Presiden RI Nomor 87 Tahun 2007 tentang Badan Pusat Statistik.
- 4) Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 7 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pusat Statistik.

1.2 Tujuan

Tujuan utama dalam penyusunan publikasi Statistik Transportasi Provinsi Jawa Timur 2021 adalah:

- 1). Mengkaji perkembangan panjang jalan.
- 2). Membahas perkembangan statistik angkutan darat.
- 3). Melihat perkembangan statistik angkutan laut.
- 4). Menguraikan perkembangan statistik angkutan udara.

1.3 Manfaat

Penyusunan publikasi Statistik Transportasi Provinsi Jawa Timur 2021 ini dimaksudkan agar bisa digunakan sebagai bahan informasi oleh para pengguna data, baik instansi pemerintah maupun swasta mengenai kondisi sarana dan prasarana transportasi di Jawa Timur. Diharapkan data tersebut dapat digunakan sebagai masukan bagi para perencana dan pengambil keputusan dan juga sebagai bahan pembanding khususnya bagi para pelaku ekonomi di bidang transportasi. Adapun bagi akademisi dan pemerhati di bidang transportasi, publikasi ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam melakukan suatu kajian.

1.4 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian dalam publikasi Statistik Transportasi Provinsi Jawa Timur 2021 ini adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini berisikan tentang latar belakang, dasar penyusunan, tujuan, manfaat, dan sistematika penyajian.

Bab 2 Metodologi

Bab ini menjelaskan tentang sumber data, ruang lingkup materi, serta konsep dan definisi.

Bab 3 Ulasan Singkat

Bab ini memberikan gambaran umum tentang perkembangan statistik transportasi di Jawa Timur dengan berbagai karakteristiknya yang disusun secara singkat.

Bab 4 Penutup

Bab ini berisi uraian ringkas yang berupa kesimpulan dari perkembangan statistik transportasi Jawa Timur selama tahun 2021 yang diikuti dengan penyajian lampiran tabel.

02

METODOLOGI

JALAN

adalah prasarana transportasi darat dalam bentuk apapun yang diperuntukkan bagi lalu lintas umum (kecuali jalan kereta api/rel) yang berada di atas permukaan tanah termasuk juga jalan yang ada di bawah tanah (terowongan), jalan layang dan jalan yang melintasi sungai besar/danau/laut



PELABUHAN

adalah sebuah fasilitas di ujung samudera, sungai, danau, atau udara untuk menerima kapal dan memindahkan barang kargo maupun penumpang ke dalamnya



KERETA API

adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan yang ada pada kendaraan itu dan biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang di atas rel



DEBARKASI

adalah tempat pembongkaran/penurunan barang-barang, kendaraan dan penumpang dari dalam kapal



EMBARKASI

adalah tempat pemuatan/penaikkan barang-barang, kendaraan dan penumpang dari dalam kapal

2.1 Jalan Raya

Jalan adalah prasarana transportasi darat dalam bentuk apapun yang diperuntukkan bagi lalu lintas umum (kecuali jalan kereta api/rel) yang berada di atas permukaan tanah termasuk juga jalan yang ada di bawah tanah (terowongan), jalan layang dan jalan yang melintasi sungai besar/danau/laut.

Menurut **status kewenangannya** jalan dibedakan menjadi :

- a. Jalan Negara disebut pula jalan nasional adalah jaringan jalan umum yang pembinaannya dilakukan oleh Kementerian Pekerjaan Umum.
- b. Jalan Provinsi adalah jaringan jalan umum yang pembinaannya dilakukan oleh Pemerintah Provinsi.
- c. Jalan Kabupaten adalah jaringan jalan umum yang pembinaannya dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten.
- d. Jalan Kota adalah jaringan jalan umum yang pembinaannya dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kota.

Menurut **jenis permukaan** jalan dibedakan menjadi:

- a. Jalan aspal adalah jalan yang permukaannya terbuat dari aspal (semua lapisan aspal).
- b. Jalan kerikil adalah jalan yang permukaannya terbuat dari lapisan kerikil yang diperkeras.
- c. Jalan tanah adalah jalan yang belum diperkeras dan masih terdiri atas tanah biasa.

Menurut **kondisinya** jalan dibedakan menjadi:

- a. Jalan baik adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 60 km perjam dan selama 2 tahun mendatang tanpa pemeliharaan/rehabilitasi pada pengerasan jalan.

- b. Jalan sedang adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 40-60 km perjam dan selama 1 tahun mendatang tanpa pemeliharaan/rehabilitasi pada pengerasan jalan.
- c. Jalan rusak adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 0-40 km perjam dan perlu ditambah/perbaiki pondasi jalan.

Menurut **kondisi pelayanannya** jalan dibedakan menjadi :

- a. Jalan kondisi mantap adalah ruas-ruas jalan dengan kondisi baik atau sedang sesuai umur rencana yang diperhitungkan serta mengikuti suatu standar tertentu.
- b. Jalan kondisi tidak mantap adalah ruas-ruas jalan dengan kondisi rusak ringan atau rusak berat sesuai umur rencana yang diperhitungkan serta mengikuti suatu standar tertentu.

2.2 Jumlah Orang/Barang Melalui Dermaga/Bandara/Terminal/Stasiun

Penumpang adalah orang yang hanya menumpang, baik itu pesawat, kereta api, bus, maupun jenis transportasi lainnya, tetapi tidak termasuk awak yang mengoperasikan dan melayani wahana tersebut.

Data jumlah orang/barang melalui dermaga/bandara/terminal/stasiun dikumpulkan dengan cara kompilasi yang diperoleh dari dinas/instansi terkait di setiap kabupaten/ kota dan provinsi.

Jumlah orang/barang melalui dermaga/bandara/terminal/stasiun ini dihitung dengan menggunakan pendekatan banyaknya orang yang datang dan berangkat dari dermaga/bandara/terminal/stasiun, serta banyaknya barang yang dimuat dan dibongkar di dermaga/bandara/terminal/stasiun.

2.3 Jumlah Pelabuhan Laut

Terminal adalah prasarana transportasi jalan untuk keperluan menaikkan dan menurunkan penumpang, perpindahan intra dan atau antar moda transportasi serta mengatur kedatangan dan pemberangkatan kendaraan umum.

Pelabuhan Indonesia adalah pelabuhan yang berada di wilayah negara Indonesia, sedangkan kata pelabuhan bisa diartikan sebuah fasilitas di ujung samudera, sungai, danau atau udara untuk menerima kapal dan memindahkan barang kargo maupun penumpang ke dalamnya. Pelabuhan biasanya memiliki alat-alat yang dirancang khusus untuk memuat dan membongkar muatan kapal-kapal yang berlabuh. Kata pelabuhan laut digunakan untuk pelabuhan yang menangani kapal-kapal laut. Kata pelabuhan udara digunakan untuk pelabuhan yang menangani kapal-kapal udara.

- a. **Pelabuhan laut diusahakan** adalah pelabuhan yang bersifat komersial dan di bawah pengelolaan PT. Pelabuhan Indonesia atau yang biasa disebut dengan PT. Pelindo. Di Jawa Timur dikelola oleh PT. Pelindo III.
- b **Pelabuhan laut tidak diusahakan** adalah pelabuhan yang pengelolaannya di bawah Kementrian Perhubungan atau pemerintah daerah setempat.

2.4 Jumlah Pelabuhan Udara

Jumlah pelabuhan udara dihitung dengan menggunakan pendekatan banyaknya pelabuhan udara yang ada di setiap kabupaten/kota yang sudah operasional.

2.5 Jumlah Terminal Bus

Jumlah Terminal dihitung dengan menggunakan pendekatan banyaknya terminal yang ada di setiap kabupaten/kota yang sedang operasional.

2.6 Angkutan Darat

Kereta Api adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan yang ada pada kendaraan itu dan biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang di atas rel.

2.7 Angkutan Laut

Pelabuhan adalah kawasan yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan

dan kegiatan ekonomi yang dilengkapi dengan fasilitas kapal untuk bersandar, berlabuh, naik, turun penumpang dan atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan, keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi.

Pelabuhan yang diusahakan adalah pelabuhan laut yang diselenggarakan oleh PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia III untuk memberikan fasilitas-fasilitas yang diperlukan bagi kapal yang memasuki pelabuhan untuk melakukan kegiatan bongkar muat barang dan lain-lain.

Pelabuhan yang tidak diusahakan adalah pelabuhan laut yang dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis Kepelabuhan Kanwil Kementerian Perhubungan yang pembinaannya dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Laut. Sedangkan tugas dan fungsinya sama dengan pelabuhan yang diusahakan, tetapi fasilitas yang dimiliki belum selengkap pelabuhan yang diusahakan.

Pelayaran Luar Negeri adalah kegiatan angkutan laut ke atau dari luar negeri yang dilakukan secara tetap dan teratur dan atau dengan pelayaran tidak tetap dan tidak teratur dengan menggunakan semua jenis kapal.

Pelayaran Nasional adalah kegiatan pelayaran yang diusahakan oleh WNI dan menggunakan bendera Indonesia.

Pelayaran Asing adalah kegiatan pelayaran yang diusahakan oleh WNA dan menggunakan bendera asing.

Pelayaran Dalam Negeri adalah kegiatan angkutan laut antar pelabuhan di wilayah Indonesia yang dilakukan secara tetap dan teratur dan atau dengan pelayaran tidak tetap dan tidak teratur dengan menggunakan semua jenis kapal, termasuk kapal asing yang dioperasikan secara charter oleh perusahaan pelayaran nasional bukti charter dan surat muatan.

Kunjungan Kapal adalah kapal yang datang di pelabuhan baik untuk berlabuh di perairan maupun bersandar di dermaga.

Gross Register Ton (GRT) adalah satuan untuk menghitung volume ruangan di bawah geladak utama dan pada bangunan atas ($1\text{ GRT}=2.83\text{ M}^3$).

Bongkar muat di pelabuhan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pelabuhan yang bersangkutan mengenai bongkar muat barang yang berasal dari pelayaran dalam negeri.

Impor adalah kegiatan yang dilakukan oleh pelabuhan yang bersangkutan mengenai bongkar barang, khususnya barang yang diangkut dari pelabuhan luar negeri

Ekspor adalah pemuatan barang ke kapal untuk diangkut ke pelabuhan tujuan di luar negeri.

Debarkasi adalah tempat pembongkaran/penurunan barang-barang, kendaraan dan penumpang dari dalam kapal.

Embarkasi adalah tempat pemuatan/penaikan barang-barang, kendaraan dan penumpang ke dalam kapal.

Penumpang adalah orang yang berada di atas kapal kecuali nahkoda dan awak kapal atau orang lain yang dalam kedudukan apapun juga bekerja atau dipekerjakan di kapal.

2.8 Angkutan Udara

Keberangkatan pesawat adalah jumlah keberangkatan pesawat terbang.

Kedatangan pesawat adalah jumlah kedatangan pesawat terbang.

Transit pesawat adalah jumlah pesawat yang singgah di pelabuhan pencatatan untuk kemudian melanjutkan penerbangan ke tempat tujuan.

Jumlah penumpang adalah jumlah atau banyaknya penumpang yang diangkut dengan pesawat terbang.

Banyaknya barang yang diangkut adalah jumlah atau banyaknya barang-barang yang diangkut dengan pesawat terbang.

2.9 Metode Pengumpulan Data

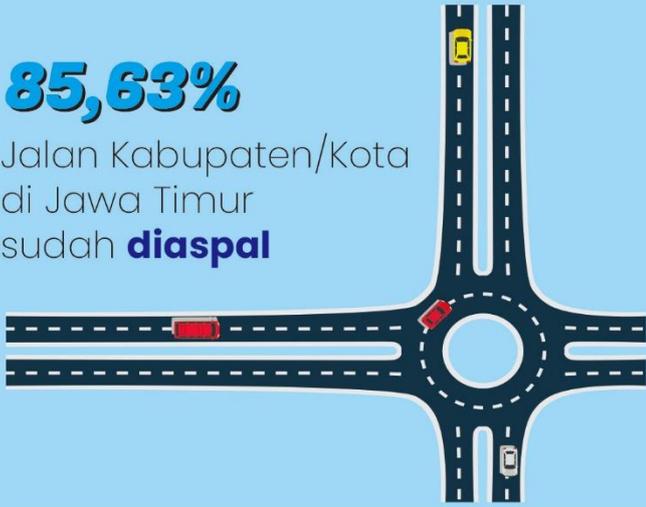
Data yang dikumpulkan merupakan hasil kompilasi data administrasi pemerintah yang dilakukan secara teratur baik bulanan dan tahunan oleh jajaran BPS Provinsi Jawa Timur maupun BPS Kabupaten/Kota. Pengumpulan data bongkar muat barang, kunjungan kapal dan keberangkatan/kedatangan penumpang diperoleh dari data Sistem Informasi Manajemen Operasional Pelabuhan (simmopel) Pelabuhan Indonesia (Pelindo) baik pelabuhan diusahakan maupun bukan yang ada di wilayah Jawa Timur yang dikumpulkan setiap bulan oleh BPS. Data lalu lintas bandar udara yang ada di wilayah Jawa Timur diperoleh dari PT. Angkasa Pura maupun Dinas Perhubungan di Kabupaten/Kota tempat bandar udara tersebut berada yang dikumpulkan setiap bulan oleh BPS. Data penumpang kereta api diperoleh dari kompilasi yang dilakukan BPS di PT KAI. Sedangkan beberapa data lainnya diperoleh dari Dinas/Instansi terkait.

2021

STATISTIK TRANSPORTASI DARAT

85,63%

Jalan Kabupaten/Kota di Jawa Timur sudah **diaspal**



Jumlah penumpang

Kereta Lokal

4,40 Juta

Kereta Jarak Jauh

2,25 Juta



STATISTIK TRANSPORTASI LAUT

Kunjungan kapal*

Domestik

20.145

Internasional

2.356



Barang*

● Bongkar

34,44 Juta Ton

Muat

13,28 Juta Ton

Penumpang**

Debarkasi

467.107

Embarkasi

463.773

Keterangan : *) 4 pelabuhan utama (Gresik, Tanjung Perak, Tanjung Tembaga, Tanjung Wangi)

***) 12 pelabuhan di Jawa Timur

STATISTIK TRANSPORTASI UDARA

Pesawat ^

Domestik

57.747

Internasional

2.120

Barang ^^

Bongkar

37,94 Juta Ton

Muat

69,07 Juta Ton

Penumpang ^^^

Datang

3,07 Juta

Berangkat

2,60 Juta

Transit

463.641

Keterangan : ^) Datang + Berangkat

^^) Bagasi + Kargo

^^^) Internasional + Domestik



Bab ini membahas beberapa karakteristik transportasi darat, laut dan udara yang bisa digunakan sebagai bahan evaluasi kinerja pembangunan di bidang transportasi, khususnya di Provinsi Jawa Timur.

3.1 Statistik Transportasi Darat

Karakteristik transportasi darat ini dihitung berdasarkan beberapa indikator yang ada pada Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2008 Tentang Pedoman Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah.

3.1.1 Jalan Nasional

Jalan raya merupakan salah satu prasarana penting dalam transportasi, khususnya transportasi darat, mengingat fungsinya sebagai penghubung antar satu daerah dengan daerah lain. Jalan sebagai penghubung antara sentra produksi dengan daerah pemasaran serta daerah perkotaan dengan daerah pedesaan sehingga sangat dirasakan manfaatnya dalam rangka meningkatkan perekonomian suatu wilayah.

Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 menyebutkan bahwa jalan nasional merupakan jalan arteri dan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan antar ibukota provinsi, jalan strategis nasional, dan jalan tol. Wewenang pemerintah dalam penyelenggaraan jalan nasional meliputi pengaturan, pembinaan, pembangunan, dan pengawasan. Adapun wewenang pemerintah dalam pembangunan jalan nasional meliputi perencanaan teknis, pelaksanaan konstruksi serta pengoperasian, dan pemeliharaan dapat dilaksanakan oleh pemerintah provinsi.

Panjang jalan yang terus bertambah diikuti dengan proporsi panjang jalan dalam kondisi mantap, keduanya bisa memberikan peran terhadap percepatan dalam mewujudkan pembangunan ekonomi dan pemerataan pembangunan. Oleh karena itu proporsi panjang jalan dalam kondisi mantap mempunyai andil besar terhadap tercapainya perkembangan antar daerah yang seimbang dalam pemerataan hasil pembangunan utamanya di bidang ekonomi, politik dan sosial budaya. Hal ini selaras dengan arah pengembangan prasarana transportasi jalan di Jawa Timur untuk mewujudkan pembangunan ekonomi dan pemerataan pembangunan.

Tabel 3.1 Perkembangan Jalan Nasional menurut Kondisi Permukaan Jalan Jawa Timur Tahun 2017 – 2021 (Km)

Tahun	Kondisi Permukaan Jalan			Total
	Baik	Sedang	Rusak	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2017	991	1 073	297	2 361
2018	924	1 312	125	2 361
2019	1 126	1 074	161	2 361
2020	1 182	1 032	147	2 361
2021	785	1 400	175	2 361

Sumber : Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat

Ketidakrataan jalan (*Road Roughness*) merupakan parameter kondisi yang paling banyak digunakan dalam mengevaluasi kondisi perkerasan jalan. Survei kondisi permukaan jalan dengan alat Roughmeter NAASRA menghasilkan nilai ketidakrataan jalan (*IRI/ International Roughness Index*) per segmen dalam satu ruas jalan. Nilai IRI diambil dengan menggunakan alat PARVID (*Positioning Accurated Roughness with Video*) menggunakan Roughometer NAASRA sebagai alat pengukur ketidakrataan jalan di lapangan

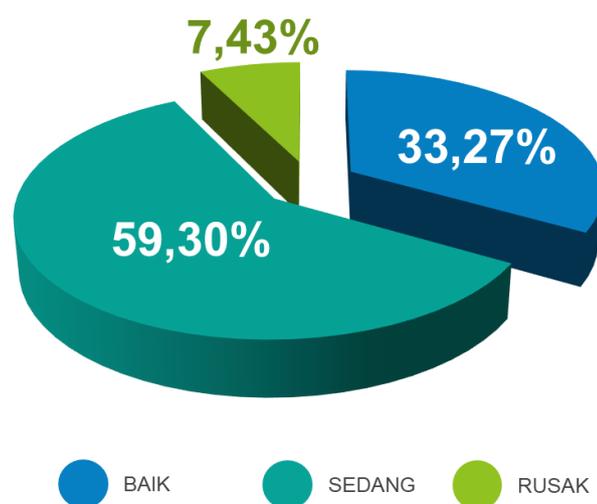
Kondisi mantap jalan nasional (%) merupakan proporsi dari panjang jalan nasional yang memenuhi kategori kondisi baik dan sedang terhadap total panjang jalan nasional. Kategori kondisi baik dan sedang yaitu kondisi jalan yang

memiliki kerataan permukaan yang memadai bagi kendaraan untuk dapat dilalui oleh kendaraan dengan cepat, aman dan nyaman, dengan angka Roughness Indeks IRI di bawah 4 untuk kondisi baik dan di bawah 8 untuk kondisi sedang. Pengukuran kondisi jalan ini menggunakan alat roughometer dengan satuan Internasional Roughness Indeks (IRI) yang menyatakan akumulasi naik turunnya muka jalan sepanjang 1 kilometer jalan (m/km)

Panjang jalan nasional yang ada di Provinsi Jawa Timur tahun 2021 masih sama dengan tahun sebelumnya yaitu sepanjang 2.361,23 kilometer. Bila dilihat dari kondisinya menurut IRI (*International Roughness Index*), maka perkembangan jalan nasional untuk kondisi mantap dari tahun ke tahun masih berfluktuasi. Hal ini perlu mendapatkan perhatian agar kualitas jalan nasional di Provinsi Jawa Timur yang berada dalam kondisi mantap (kondisi baik dan sedang) senantiasa meningkat.

Berdasarkan tabel 3.1 kondisi permukaan jalan nasional di Jawa Timur tahun 2021 sebagian besar berada dalam kondisi sedang yakni sepanjang 1.400 km. Kondisi ini menurun dibanding kondisi pada tahun 2020 dimana kondisi permukaan jalan sebagian besar berada pada kondisi baik.

Gambar 3.1 Persentase Jalan Nasional menurut Kondisi Permukaan Jalan Jawa Timur Tahun 2021



Sumber : Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat

Bila dilihat dari kondisi kemantapan jalan, jalan yang dikatakan mantap adalah jalan dalam keadaan baik dan sedang. Sedangkan jalan dikatakan tidak mantap ketika jalan dalam keadaan rusak, baik rusak ringan maupun berat. Berdasarkan Gambar 3.1 terkait kondisi kemantapan jalan nasional di Jawa Timur, pada tahun 2021 terlihat bahwa jalan nasional yang berada di kondisi mantap sebesar 92,57 persen (kondisi baik 33,27 persen dan kondisi sedang 59,30 persen) dari total jalan nasional di Jawa Timur tahun 2021.

3.1.2 Jalan Provinsi

Jalan provinsi merupakan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan ibukota provinsi dengan ibukota kabupaten/kota, antar ibukota kabupaten/kota, dan jalan strategis provinsi. Wewenang penyelenggaraan jalan provinsi ada pada pemerintah provinsi. Wewenang tersebut meliputi pengaturan, pembinaan, pembangunan, dan pengawasan.

Tabel 3.2 Perkembangan Jalan Provinsi Jawa Timur menurut Kondisi Permukaan Jalan Tahun 2017 – 2021 (Km)

Kondisi Permukaan Jalan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Panjang Jalan	1 421,00	1 421,00	1 421,00	1 421,00	1 421,00
Mantap	1 283,32	1 294,26	1 312,25	1 322,40	1 273,36
Tidak Mantap	137,68	126,74	108,75	98,60	147,65
Mantap (%)	90,31	91,08	92,35	93,06	89,61
Tidak Mantap (%)	9,69	8,92	7,65	6,94	10,39

Sumber : Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat

Pada tahun 2021, panjang jalan provinsi Jawa Timur mencapai 1.421 kilometer. Panjang ini sesuai dengan SK Gubernur Jawa Timur No. 188/128/KPTS/013/2016, tanggal 12 Februari 2016. Pada tahun ini, total panjang jalan tidak mengalami perubahan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, karena masih mengacu pada SK yang sama. Kondisi kemantapan jalan, seperti halnya pada jalan nasional, terbagi menjadi 2 yaitu jalan dalam kondisi mantap (kondisi

permukaan jalan baik dan sedang) serta kondisi tidak mantap (kondisi permukaan jalan rusak ringan dan rusak berat).

Secara umum kondisi jalan provinsi di wilayah Jawa Timur dalam kondisi mantap. Namun bila diperhatikan pada Tabel 3.2, persentase panjang jalan yang berada pada kondisi mantap mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya. Persentase jalan provinsi yang berada dalam kondisi mantap pada tahun 2021 sebesar 89,61 persen dari total jalan provinsi di Jawa Timur sedangkan pada tahun 2020 mencapai 93,06 persen.

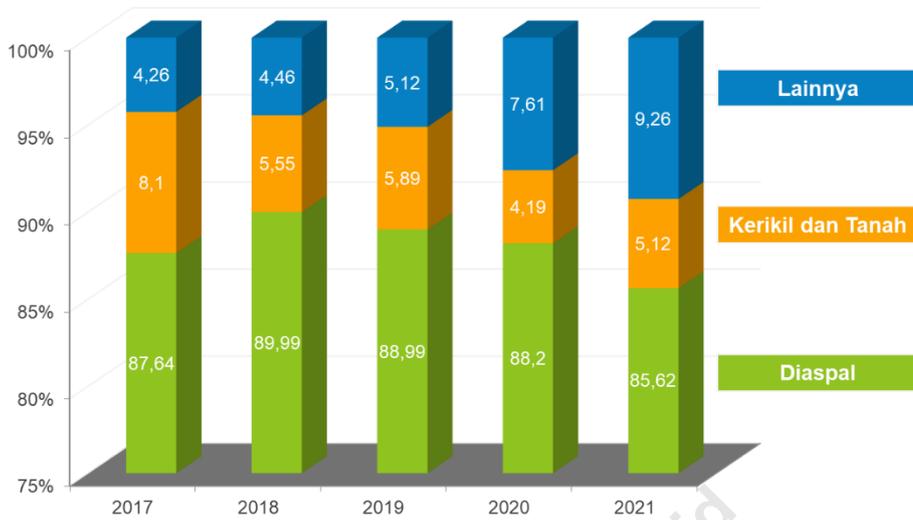
Prasarana jalan yang baik akan mampu mendorong percepatan pertumbuhan berbagai sektor. Seluruh sektor mulai dari sektor pertanian sampai sektor jasa akan merasakan dampak dari perbaikan kondisi jalan. Terjadinya penurunan kondisi jalan mantap semoga dapat kembali diperbaiki sehingga segera kembali mengalami peningkatan.

3.1.3 Jalan Kabupaten dan Kota

Jalan Kabupaten adalah jalan lokal dalam sistem jaringan jalan primer yang tidak termasuk pada jalan nasional dan jalan provinsi, yang menghubungkan ibukota kabupaten dengan ibukota kecamatan, antar ibukota kecamatan, ibukota kabupaten dengan pusat kegiatan lokal, antar pusat kegiatan lokal, jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder dalam wilayah kabupaten, serta jalan strategis kabupaten. Pemerintah kabupaten memiliki wewenang dalam penyelenggaraan jalan kabupaten dan jalan desa. Wewenang tersebut meliputi pengaturan, pembinaan, pembangunan, dan pengawasan.

Jalan Kota adalah jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder yang menghubungkan pusat pelayanan dengan persil (sebidang tanah dengan ukuran tertentu), menghubungkan antar persil, serta menghubungkan antarpusat pemukiman yang berada di dalam kota. Wewenang penyelenggaraan jalan kota ada pada pemerintah kota. Wewenang tersebut meliputi pengaturan, pembinaan, pembangunan, dan pengawasan.

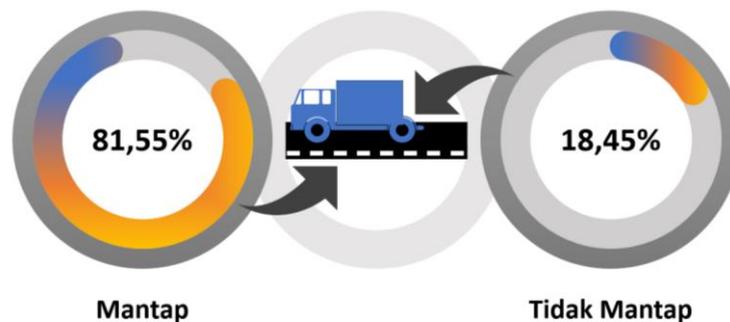
Gambar 3.2 Perkembangan Persentase Komposisi Jalan Kabupaten/Kota di Jawa Timur menurut Jenis Permukaan Jalan, Tahun 2017 – 2021 (%)



Sumber : BPS, Data diolah

Pada tahun 2021, panjang jalan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur mencapai 38.670,10 km. Berdasarkan jenis permukaannya, jalan beraspal selalu memiliki komposisi jalan Kabupaten/Kota paling besar dibanding permukaan jalan yang lain dan pada tahun 2021 adalah sebesar 85,62 persen dari total panjang jalan Kabupaten/Kota. Jika diperhatikan selama 5 tahun terakhir, komposisi jalan beraspal selalu diatas 85 persen.

Gambar 3.3 Persentase Kemandapan Jalan Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2021



Sumber : BPS, Data diolah

Pada tahun 2021, secara umum kondisi jalan kabupaten dan kota di Jawa Timur dalam kondisi mantap. Pada gambar 3.2 dapat dilihat persentase jalan kabupaten dan kota kondisi mantap sebesar 81,55 persen dan tidak mantap sebesar 18,45 persen. Secara rinci, tabel untuk keseluruhan dapat dilihat pada lampiran.

3.1.4 Jumlah Penumpang Kereta Api

Kereta api merupakan salah satu sarana transportasi massal yang cukup diminati pengguna transportasi darat. Transportasi kereta api di Indonesia dioperasikan oleh PT Kereta Api Indonesia (PT KAI), terdiri atas kereta api penumpang dan kereta api barang yang sampai sekarang tersedia hanya di Pulau Jawa dan Sumatera.

Daerah operasi (DAOP) kereta api di Pulau Jawa terdiri dari sembilan DAOP. DAOP VII Madiun, DAOP VIII Surabaya, dan DAOP IX Jember bertanggung jawab secara langsung atas operasional kereta api di wilayah Jawa Timur.

Tabel 3.3 Jumlah Penumpang Kereta Api di Jawa Timur Tahun 2021

Uraian Kelas	DAOP VII Madiun	DAOP VIII Surabaya	DAOP IX Jember	Jawa Timur
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kategori Utama/Jarak Jauh				
Eksekutif	137 919	502 797	23 605	664 321
Bisnis	10 330	47 960	6 574	64 864
Ekonomi	307 343	828 151	387 071	1 522 565
Total Kategori Utama	455 592	1 378 908	417 250	2 251 750
Kategori Lokal				
Eksekutif	0	310	0	310
Bisnis	0	0	0	0
Ekonomi	936 493	3025303	438254	4 400 050
Total Kategori Lokal	936 493	3 025 613	438 254	4 400 360
Total Penumpang	1 392 085	4 404 521	855 504	6 652 110

Sumber : BPS, Data diolah

Tercatat lebih dari 6,6 juta penumpang melakukan perjalanan dengan kereta api di Jawa Timur selama tahun 2021. Dari jumlah tersebut, sebanyak 2,25 juta penumpang melakukan perjalanan dengan kereta utama/jarak jauh sedangkan 4,40 juta penumpang melakukan perjalanan menggunakan kereta lokal. Kondisi ini masih menurun dibanding tahun sebelumnya dimana pada tahun 2020 sebanyak 7,6 juta penumpang melakukan perjalanan menggunakan kereta api baik jarak jauh maupun lokal.

Penurunan ini disebabkan pandemi Covid-19 yang masih berjalan dan mengalami peningkatan kasus pada tahun 2021. Pembatasan perjalanan dilakukan untuk menekan jumlah penduduk yang terinfeksi virus Covid-19 termasuk perjalanan menggunakan kereta api. Persyaratan menyertakan bukti swab antigen/PCR dengan hasil negatif dan pembatasan jumlah maksimal penumpang kereta api menjadi salah satu penyebab turunnya jumlah penumpang kereta api.

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa sebagian besar penumpang kereta api di Jawa Timur memulai perjalanan dari DAOP VIII Surabaya. Sebanyak 4,40 juta penumpang tercatat melakukan perjalanan di DAOP Surabaya, sementara di DAOP Madiun dan Jember berturut-turut sebanyak 1,39 juta penumpang dan 0,86 juta penumpang.

3.1.4 Jumlah Pelabuhan, Bandara dan Terminal

Pada tahun 2021, jumlah pelabuhan laut di Jawa Timur berdasarkan pengusahaannya yang terdiri dari pelabuhan laut diusahakan sebanyak 22 unit dan pelabuhan laut tidak diusahakan sebanyak 30 unit. Pelabuhan udara komersial pada tahun 2021 di Jawa Timur sebanyak 6 buah yaitu Bandara Juanda (Sidoarjo), Bandara Abdul Rachman Saleh (Malang), Bandara Blimbing Sari (Banyuwangi), Bandara Notohadinegoro (Jember), Bandara Harun Thohir (Gresik), dan Bandara Trunojoyo (Sumenep).

Selain pelabuhan laut dan pelabuhan udara, Jawa Timur juga mempunyai 59 unit terminal bus yang tersebar di berbagai kabupaten/kota di Jawa Timur. Jumlah tersebut diharapkan bisa mencukupi kebutuhan pengguna transportasi

darat secara optimal untuk melengkapi sarana pelabuhan laut dan udara yang sudah tersedia.

Tabel 3.4 Jumlah Pelabuhan Laut, Udara, dan Terminal Bus di Jawa Timur Tahun 2017 -2021

No.	Jenis Pelabuhan	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Pelabuhan Laut	52	52	52	52	52
	a. Diusahakan	22	22	22	22	22
	b. Tidak Diusahakan	30	30	30	30	30
2.	Pelabuhan Udara	6	6	6	6	6
3.	Terminal Bus	59	59	59	59	59

Sumber: Dinas Perhubungan dan LLAJ Provinsi Jawa Timur

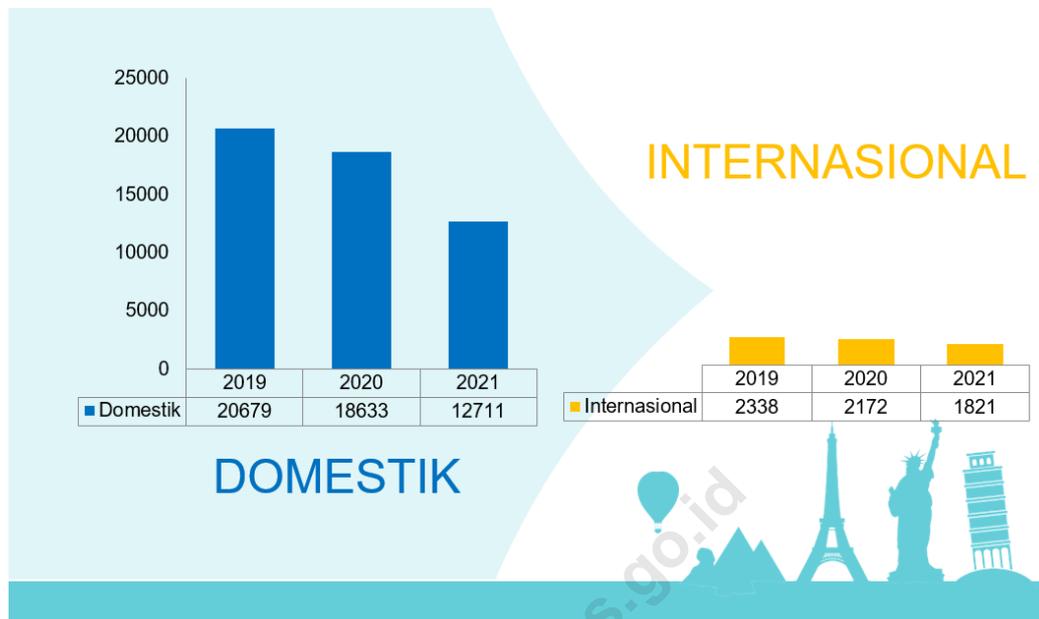
3.2 Statistik Transportasi Laut

Arus kunjungan kapal pelayaran luar negeri dan dalam negeri di Jawa Timur utamanya dilakukan di empat pelabuhan besar yaitu Pelabuhan Tanjung Perak di Surabaya, Pelabuhan Gresik, Pelabuhan Tanjung Wangi di Banyuwangi, dan Pelabuhan Tanjung Tembaga Probolinggo.

3.2.1. Kunjungan Kapal di Pelabuhan

Pada tahun 2021 kunjungan kapal pelayaran domestik di empat pelabuhan utama yang diusahakan di Jawa Timur mengalami penurunan cukup tinggi dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu turun sebesar 31,78 persen dari 18.633 unit di tahun 2020 menjadi 12.711 unit di tahun 2021. Begitu pula dengan jumlah kunjungan kapal internasional juga mengalami penurunan cukup tinggi yaitu sebesar 16,16 persen dari 2.172 unit di tahun 2020 menjadi 1.821 unit di tahun 2021. Perkembangan arus kunjungan kapal pelayaran tersebut dapat dilihat pada gambar 3.4 berikut.

Gambar 3.4 Arus Kunjungan Kapal Empat Pelabuhan Utama di Jawa Timur Tahun 2019–2021



Sumber : BPS, Data diolah

3.2.2. Bongkar Muat di Pelabuhan

Arus bongkar muat barang di pelabuhan yang diusahakan baik dari luar negeri maupun dalam negeri pada umumnya akan terpengaruh oleh naik turunnya kunjungan kapal di pelabuhan. Pada tahun 2021 jumlah kunjungan kapal bongkar muat di pelabuhan (domestik dan internasional) pada empat pelabuhan utama di Jawa Timur mengalami peningkatan sebesar 8,15 persen dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu dari 20.805 unit kapal menjadi 22.501 unit kapal.

Sejalan dengan total kunjungan kapal yang mengalami peningkatan, aktivitas bongkar muat barang di empat pelabuhan utama juga mengalami peningkatan. Total barang yang dibongkar di empat pelabuhan utama di Jawa Timur pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 9,45 persen dibanding total barang yang dibongkar pada tahun sebelumnya yaitu dari 31,46 juta ton menjadi 34,44 juta ton. Total barang yang dimuat di empat pelabuhan utama pada

tahun 2021 juga mengalami peningkatan sebesar 14,86 persen dibanding tahun sebelumnya yaitu dari 11,56 juta ton menjadi 13,28 juta ton.

Tabel 3.5 Kegiatan Bongkar Muat Barang di 4 Pelabuhan Diusahakan di Jawa Timur Tahun 2020 – 2021

Pelabuhan	2020			2021		
	Kapal (Unit)	Bongkar (Ton)	Muat (Ton)	Kapal (Unit)	Bongkar (Ton)	Muat (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Gresik	7 208	18 826 374,78	6 806 219,07	7 658	20 813 531,60	7 430 835,30
2 Tanjung Perak	11 909	11 219 286,00	4 501 446,00	13 014	12 327 225,00	5 529 773,00
3 Tanjung Tembaga	209	17 615,00	33 978,00	193	12 315,37	37 284,50
4 Tanjung Wangi	1 479	1 398 287,27	217 853,55	1 636	1 282 658,58	279 194,84
TOTAL	20 805	31 461 563	11 559 497	22 501	34 435 731	13 277 088

Sumber: Laporan Simoppel PT (Persero) Pelindo III

Secara rinci, terdapat 2 pelabuhan dari 4 pelabuhan utama di Jawa Timur yang mengalami peningkatan nilai total barang yang dibongkar. Pelabuhan tersebut adalah pelabuhan Gresik yang mengalami peningkatan sebesar 10,56 persen dengan total barang dibongkar sebesar 20,81 juta ton dan pelabuhan Tanjung Perak yang mengalami peningkatan sebesar 9,88 persen dengan total barang dibongkar sebesar 12,33 juta ton. Adapun nilai total barang yang dibongkar di pelabuhan Tanjung Tembaga dan Tanjung Wangi mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya. Total barang dibongkar di pelabuhan Tanjung Tembaga sebesar 12,32 ribu ton dengan penurunan sebesar 30,09 persen sedangkan untuk pelabuhan Tanjung Wangi total barang dibongkar sebesar 1,28 juta ton dengan penurunan sebesar 8,27 persen dibanding tahun sebelumnya.

Pada aktivitas muat barang, 4 pelabuhan utama Jawa Timur pada tahun 2021 seluruhnya mengalami peningkatan nilai total barang yang dimuat dibandingkan tahun 2020. Total barang yang dimuat pada masing-masing pelabuhan adalah pelabuhan Gresik sebesar 7,43 juta ton dengan kenaikan

sebesar 9,18 persen, pelabuhan Tanjung Perak sebesar 5,53 juta ton dengan kenaikan sebesar 22,84 persen, pelabuhan Tanjung Tembaga sebesar 37,28 ribu ton dengan kenaikan sebesar 9,73 persen, dan pelabuhan Tanjung Wangi sebesar 279,19 ribu ton dengan kenaikan sebesar 28,16 persen.

3.2.3 Jumlah Penumpang di Pelabuhan

Jumlah penumpang yang menggunakan jasa transportasi laut, baik penumpang yang turun (*debarkasi*) maupun penumpang yang naik (*embarkasi*) di 12 pelabuhan di Jawa Timur pada tahun 2021 mengalami peningkatan dibanding tahun 2020.

Tabel 3.6 Perkembangan Jumlah Penumpang di 12 Pelabuhan di Jawa Timur Tahun 2020 – 2021

Pelabuhan	2020		2021	
	Debarkasi	Embarkasi	Debarkasi	Embarkasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Bawean	30 802	25 794	36 269	33 860
Branta	1 007	1 204	-	-
Brondong	8 301	9 686	3 253	3 634
Gresik	24 878	28 003	10 945	12 816
Kalbut	3 684	5 274	4 859	5 380
Kalianget	69 486	77 644	72 673	101 986
Karamean	2 708	1 875	1 594	1 325
Masalembu	5 438	4 015	8 119	8 481
Sapudi	33 086	22 700	29 500	21 634
Sepekan	12 921	9 955	13 354	11 678
Tanjung Perak	177 633	195 034	270 908	249 785
Tanjung Wangi	6 967	8 554	15 633	13 194
TOTAL	376 911	389 738	467 107	463 773

Sumber : BPS, data diolah

Tercatat jumlah penumpang yang turun (*debarkasi*) pada tahun 2021 adalah sebanyak 467.107 orang yang mengalami peningkatan sebesar 23,93 persen dibanding tahun sebelumnya. Dari 12 pelabuhan yang ada di Jawa Timur,

7 pelabuhan mengalami peningkatan jumlah *debarkasi*, 4 pelabuhan mengalami penurunan jumlah *debarkasi*, dan 1 pelabuhan tidak terdapat kegiatan *debarkasi*. Pelabuhan dengan peningkatan terbesar jumlah *debarkasi* adalah pelabuhan Tanjung Wangi dengan peningkatan sebesar 124,39 persen. Adapun pelabuhan dengan penurunan terbesar jumlah *debarkasi* adalah pelabuhan Brondong dengan penurunan jumlah penumpang turun sebesar 60,81 persen. Sedangkan pada pelabuhan Brenta tidak ditemukan kegiatan *debarkasi*.

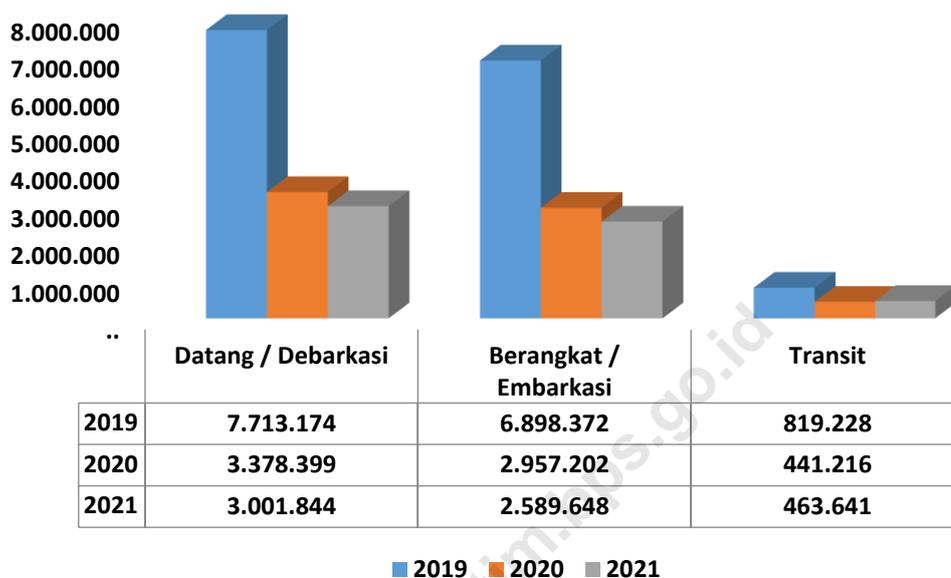
Selain *debarkasi*, jumlah penumpang yang naik (*embarkasi*) juga mengalami peningkatan sebesar 19,00 persen dengan jumlah penumpang naik pada tahun 2021 sebanyak 463.773 penumpang. Dari 12 pelabuhan yang ada di Jawa Timur, 7 pelabuhan mengalami peningkatan jumlah *embarkasi*, 4 pelabuhan mengalami penurunan jumlah *embarkasi*, dan 1 pelabuhan tidak terdapat kegiatan *embarkasi*. Pelabuhan dengan peningkatan terbesar jumlah *embarkasi* adalah pelabuhan Masalembu dengan peningkatan sebesar 111,23 persen. Adapun pelabuhan dengan penurunan terbesar jumlah penumpang turun adalah pelabuhan Brondong dengan penurunan jumlah penumpang turun sebesar 62,48 persen. Sedangkan pada pelabuhan Brenta tidak ditemukan kegiatan penumpang turun.

3.3 Statistik Transportasi Udara

Jumlah angkutan udara dalam negeri (domestik) pada tahun 2021 yang datang ke Jawa Timur sebanyak 28.912 unit pesawat atau turun sebesar 19,29 persen dibanding tahun 2020 yang mencapai 35 820 unit pesawat. Sedangkan jumlah angkutan udara domestik yang berangkat dari Jawa Timur sebanyak 28.835 unit pesawat atau turun sebesar 19,40 persen dibandingkan jumlah angkutan udara domestik tahun 2020. Adapun untuk angkutan udara luar negeri (internasional), tercatat sebanyak 998 unit pesawat yang datang di Jawa Timur dan terdapat sebanyak 1.122 unit pesawat yang berangkat ke luar negeri dari Jawa Timur. Ini berarti angkutan udara internasional yang datang dan berangkat dari Jawa Timur masing-masing turun sebesar 48,24 persen dan 42,84 persen dari

tahun sebelumnya dimana jumlah pesawat datang sebanyak 1.928 unit dan jumlah pesawat berangkat sebanyak dan 1.963 unit.

Gambar 3.5 Perkembangan Arus Penumpang Angkutan Udara Dalam Negeri di 6 Bandara di Jawa Timur Tahun 2019 – 2021



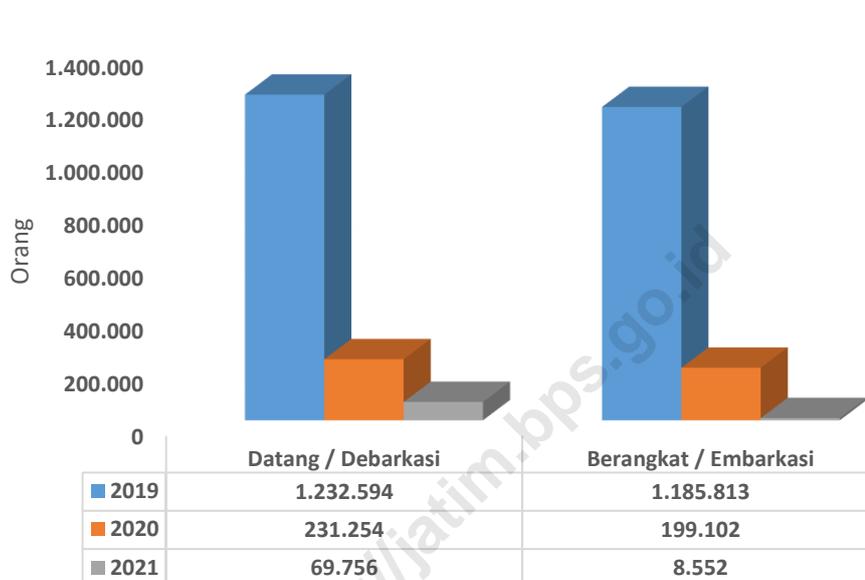
Sumber : BPS, Data diolah

Jumlah penumpang angkutan udara domestik yang datang di Jawa Timur sebanyak 3,00 juta orang atau turun sebesar 11,15 persen dibanding tahun 2020 yaitu sebanyak 3,38 juta orang. Sedangkan jumlah penumpang angkutan udara domestik pada tahun 2021 yang berangkat dari pelabuhan udara yang berada di Jawa Timur sebanyak 2,59 juta orang atau turun 12,43 persen dibanding tahun 2020 yaitu sebanyak 2,96 juta orang. Adapun penumpang transit untuk penerbangan domestik pada tahun 2021 mencapai 463.641 orang atau naik sebesar 5,08 persen dibanding tahun 2020 dengan jumlah penumpang transit sebanyak 441.216 orang.

Berbanding lurus dengan jumlah penumpang angkutan udara domestik, jumlah angkutan udara internasional tahun 2021 juga mengalami penurunan dibanding tahun 2020. Jumlah penumpang angkutan udara internasional yang datang ke Jawa Timur tercatat turun 69,84 persen dari 231.254 orang pada tahun

2020 menjadi 69.756 orang pada tahun 2021. Adapun jumlah penumpang angkutan udara internasional yang berangkat dari Jawa Timur juga mengalami penurunan yang lebih signifikan yaitu sebesar 95,70 persen dari 199.102 orang pada tahun 2020 menjadi hanya 8.552 orang pada tahun 2021.

Gambar 3.6 Perkembangan Arus Penumpang Angkutan Udara Luar Negeri di 6 Bandara di Jawa Timur Tahun 2019 – 2021



Sumber : BPS, Data diolah

Pada tahun 2021 berat muatan bagasi angkutan udara domestik mengalami peningkatan yang cukup drastis baik untuk kegiatan bongkar maupun muat. Berat muatan bagasi yang dibongkar dan dimuat pada tahun 2021 mencapai masing-masing sekitar 16,48 ton (naik 11,46 persen dibanding tahun 2020) dan 18,44 ton (naik 11,63 persen dibanding tahun 2020). Untuk berat muatan bagasi angkutan udara internasional terjadi penurunan dibanding tahun 2020. Berat muatan bagasi angkutan udara internasional yang dibongkar sebesar 1,52 ton atau turun sebesar 64,97 persen dibanding tahun 2020. Sedangkan berat muatan bagasi angkutan udara internasional yang dimuat hanya sebesar 147 ton atau turun sebesar 93,58 persen dibanding tahun 2020.

Sementara itu, berat muatan kargo angkutan udara domestik yang dibongkar pada tahun 2021 sebanyak 14,46 ribu ton yang mengalami penurunan sebesar 35,16 persen dibanding tahun 2020 sedangkan muatan kargo angkutan udara domestik yang dimuat pada tahun 2021 sebanyak 41,33 ribu ton yang mengalami peningkatan sebanyak 34,88 persen dibanding tahun 2020. Adapun berat muatan kargo angkutan udara internasional tahun 2021 yang dibongkar sebanyak 5,48 ribu ton atau turun sebesar 9,50 persen dibanding tahun 2020. Sedangkan berat muatan kargo angkutan udara internasional tahun 2021 yang dimuat sebanyak 9,15 ribu ton yang mengalami peningkatan sebesar 40,34 persen dibanding tahun 2020.

Tabel 3.7 Perkembangan Bongkar Muat Barang Angkutan Udara di 6 Bandara di Jawa Timur Tahun 2020 – 2021 (Kg)

Bongkar/Muat		2020	2021	Perkembangan
(1)		(2)	(3)	(4)
Bagasi Domestik	Bongkar	14 787 958	16 482 607	11,46
	Muat	16 514 460	18 435 804	11,63
Bagasi Internasional	Bongkar	4 328 409	1 516 095	- 64,97
	Muat	2 293 599	147 315	- 93,58
Kargo Domestik	Bongkar	22 304 527	14 461 875	- 35,16
	Muat	30 644 432	41 331 719	34,88
Kargo Internasional	Bongkar	6 058 701	5 483 194	- 9,50
	Muat	6 522 053	9 152 955	40,34

Sumber : BPS, Data diolah

KESIMPULAN

92,57%

Kondisi Jalan Nasional di Jawa Timur 2021 dikategorikan **MANTAP**

89,61%

Kondisi Jalan Provinsi di Jawa Timur 2021 dikategorikan **MANTAP**

81,55%

Kondisi Jalan Kab/Kota di Jawa Timur 2021 dikategorikan **MANTAP**

TRANSPORTASI LAUT

Naik



Penumpang

▲ Naik **21,42%**

Barang

▲ Naik **10,91%****TRANSPORTASI UDARA**

Turun



Penumpang

▼ Turun **10,65%**

Barang

▲ Naik **3,44%**

4.1 Kesimpulan

Salah satu unsur penunjang terwujudnya pemerataan pembangunan perekonomian adalah peran dan prasarana di bidang transportasi yang salah satunya berupa jalan dalam kondisi baik. Pada tahun 2021, kondisi jalan di provinsi Jawa Timur bervariasi dengan sebagian besar dalam kondisi mantap. Hal ini ditunjukkan dengan kondisi kemantapan jalan nasional yang mencapai 92,57 persen, kemantapan jalan provinsi yang mencapai 89,61 persen, dan kemantapan jalan kabupaten/kota yang mencapai 81,55 persen. Melihat bahwa kondisi jalan dalam kondisi mantap masih mendominasi di semua jenis jalan, hal ini sangat baik dan diharapkan akan bisa mempengaruhi percepatan arah pembangunan di berbagai sektor ekonomi. Akan tetapi, jika dibandingkan dengan kondisi pada tahun sebelumnya terjadi penurunan persentase jalan dengan kondisi mantap untuk jalan nasional dan jalan provinsi. Jumlah penumpang kereta api pada tahun 2021 masih mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan pandemi Covid-19 yang masih terus berlangsung dengan jumlah kasus yang masih mengalami peningkatan.

Kondisi transportasi laut Jawa Timur mengalami pergerakan yang cukup positif dibanding tahun sebelumnya. Hal ini terlihat dari jumlah penumpang dan bongkar muat barang yang mengalami peningkatan pada tahun 2021. Berdasarkan jumlah barang yang dibongkar dan dimuat, pelabuhan Gresik masih menjadi pelabuhan dengan andil terbesar. Sedangkan pelabuhan Tanjung Perak masih menjadi pelabuhan dengan arus lalu lintas terpadat. Pelabuhan Gresik merupakan pelabuhan dengan volume barang bongkar muat terbesar baik dari pelayaran domestik maupun pelayaran luar negeri. Sedangkan untuk arus penumpang

pelayaran, Pelabuhan Tanjung Perak masih merupakan jumlah penumpang terbesar di banding pelabuhan lain di Jawa Timur.

Pada transportasi udara terlihat bahwa perkembangan lalu lintas pesawat udara internasional mengalami penurunan yang signifikan, begitu pula dengan lalu lintas pesawat udara domestik. Penurunan ini disebabkan adanya pandemi Covid-19 yang masih berlangsung dan masih terus mengalami peningkatan kasus sampai dengan tahun 2021. Pembatasan perjalanan dilakukan untuk menekan jumlah penduduk yang terinfeksi virus Covid-19, termasuk perjalanan menggunakan pesawat udara. Persyaratan menyertakan bukti swab antigen/PCR dengan hasil negatif dan pembatasan penumpang pesawat menjadi salah satu penyebab turunnya jumlah penumpang pesawat udara. Pada arus bongkar muat barang melalui udara, bongkar muat bagasi domestik mengalami peningkatan, sebaliknya bongkar muat bagasi internasional masih mengalami penurunan. Pada kegiatan bongkar kargo, baik domestik maupun internasional sama-sama mengalami penurunan, sebaliknya pada kegiatan muat kargo baik domestik maupun internasional sama-sama mengalami peningkatan.

4.2 Saran

Transportasi darat, laut dan udara adalah sarana dan prasarana penting yang diperlukan dalam suatu proses pemerataan pembangunan. Pada tahun 2021, pandemi Covid-19 masih berlangsung dan berdampak pada semua aspek termasuk dibidang transportasi. Hal ini terlihat dari penurunan aktivitas baik pada transportasi darat, laut, maupun udara. Diharapkan kondisi ini dapat segera pulih sehingga sektor transportasi sebagai sarana penting dalam mendukung proses pembangunan bisa kembali semarak. Diperlukan dukungan dan peran dari *stake holder* baik ditingkat pemerintah pusat maupun daerah untuk bersama-sama meningkatkan sarana dan prasarana pendukung serta pelayanan di sektor transportasi yang terdampak selama pandemi.

LAMPIRAN

<https://jatim.bps.go.id>

Lampiran 1. Presentase Kemantapan Jalan Kabupaten dan Kota Jawa Timur Tahun 2021

Kabupaten/Kota	Mantap	Tidak Mantap	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Kab. Pacitan	68,06	31,94	100,00
Kab. Ponorogo	80,69	19,31	100,00
Kab. Trenggalek	73,03	26,97	100,00
Kab. Tulungagung	83,05	16,95	100,00
Kab. Blitar	78,14	21,86	100,00
Kab. Kediri	97,53	2,47	100,00
Kab. Malang	72,60	27,40	100,00
Kab. Lumajang	82,15	17,85	100,00
Kab. Jember	81,39	18,61	100,00
Kab. Banyuwangi	74,25	25,75	100,00
Kab. Bondowoso	70,41	29,59	100,00
Kab. Situbondo	84,86	15,14	100,00
Kab. Probolinggo	80,84	19,16	100,00
Kab. Pasuruan	84,73	15,27	100,00
Kab. Sidoarjo	95,13	4,87	100,00
Kab. Mojokerto	87,23	12,77	100,00
Kab. Jombang	88,09	11,91	100,00
Kab. Nganjuk	87,07	12,93	100,00
Kab. Madiun	73,51	26,49	100,00
Kab. Magetan	74,88	25,12	100,00
Kab. Ngawi	55,59	44,41	100,00
Kab. Bojonegoro	88,57	11,43	100,00
Kab. Tuban	93,55	6,45	100,00
Kab. Lamongan	70,11	29,89	100,00
Kab. Gresik	74,00	26,00	100,00
Kab. Bangkalan	67,10	32,90	100,00
Kab. Sampang	62,82	37,18	100,00
Kab. Pamekasan	76,95	23,05	100,00
Kab. Sumenep	81,03	18,97	100,00
Kota Kediri	100,00	0,00	100,00
Kota Blitar	97,07	2,93	100,00
Kota Malang	98,58	1,42	100,00
Kota Probolinggo	97,09	2,91	100,00
Kota Pasuruan	80,78	19,22	100,00
Kota Mojokerto	96,03	3,97	100,00
Kota Madiun	99,06	0,94	100,00
Kota Surabaya	99,81	0,19	100,00
Kota Batu	87,26	12,74	100,00
JAWA TIMUR	81,55	18,45	100,00

Sumber : BPS, Data diolah

Lampiran 2 Presentase Jalan Kabupaten/Kota Menurut Kondisi Permukaan Jalan Tahun 2021

Kabupaten/Kota	Diaspal	Kerikil	Tanah	Tidak dirinci	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kab. Pacitan	81,76	13,29	0,50	4,45	100,00
Kab. Ponorogo	84,89	5,97	1,23	7,91	100,00
Kab. Trenggalek	85,69	2,79	0,28	11,24	100,00
Kab. Tulungagung	75,14	3,92	2,53	18,41	100,00
Kab. Blitar	88,61	2,88	1,52	7,00	100,00
Kab. Kediri	97,96	0,00	0,00	2,04	100,00
Kab. Malang	91,88	3,84	0,46	3,82	100,00
Kab. Lumajang	90,88	4,31	1,22	3,60	100,00
Kab. Jember	89,35	6,26	4,39	0,00	100,00
Kab. Banyuwangi	100,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Bondowoso	71,57	7,72	16,12	4,59	100,00
Kab. Situbondo	92,11	3,60	2,40	1,89	100,00
Kab. Probolinggo	99,26	0,51	0,23	0,00	100,00
Kab. Pasuruan	71,57	0,50	7,78	20,15	100,00
Kab. Sidoarjo	92,99	0,70	1,66	4,65	100,00
Kab. Mojokerto	53,39	5,69	0,00	40,92	100,00
Kab. Jombang	83,66	2,81	0,32	13,20	100,00
Kab. Nganjuk	89,75	4,57	0,74	4,94	100,00
Kab. Madiun	87,97	4,18	0,00	7,85	100,00
Kab. Magetan	100,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Ngawi	61,18	0,00	14,31	24,52	100,00
Kab. Bojonegoro	16,63	4,98	1,96	76,43	100,00
Kab. Tuban	97,40	0,00	0,00	2,60	100,00
Kab. Lamongan	51,78	0,96	0,00	47,26	100,00
Kab. Gresik	52,15	1,64	0,16	46,05	100,00
Kab. Bangkalan	100,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Sampang	95,99	0,00	0,00	4,01	100,00
Kab. Pamekasan	99,71	0,29	0,00	0,00	100,00
Kab. Sumenep	86,14	7,69	4,13	2,04	100,00
Kota Kediri	100,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Kota Blitar	87,80	0,02	0,15	12,04	100,00
Kota Malang	98,16	1,84	0,00	0,00	100,00
Kota Probolinggo	100,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Kota Pasuruan	100,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Kota Mojokerto	97,04	1,30	0,11	1,55	100,00
Kota Madiun	99,56	0,00	0,44	0,00	100,00
Kota Surabaya	100,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Kota Batu	86,32	4,20	2,28	7,21	100,00
JAWA TIMUR	85,63	2,92	2,20	9,26	100,00

Sumber : BPS, Data diolah

**Lampiran 3. Jumlah Kunjungan Kapal Pelayaran Luar Negeri di Jawa Timur
Tahun 2020 – 2021 (Unit)**

No	Pelabuhan	Satuan	2020	2021	% Perubahan tahun 2021 terhadap 2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tanjung Perak	Unit	1 549	1 655	6,84
		GRT	43 856 218	43 647 842	-0,48
2	Gresik	Unit	595	685	15,13
		GRT	9 170 875	11 489 432	25,28
3	Tanjung Wangi	Unit	28	16	-42,86
		GRT	329 854	202 268	-38,68
4	Tanjung Tembaga	Unit	-	-	0,00
		GRT	-	-	0,00
Jumlah		Unit	2 172	2 356	8,47
		GRT	53 356 947	55 339 542	3,72

Sumber Data : PT Pelindo III

**Lampiran 4. Jumlah Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri di Jawa Timur
Tahun 2020 - 2021 (Unit)**

No	Pelabuhan	Satuan	2020	2021	% Perubahan tahun 2021 thd 2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tanjung Perak	Unit	10 360	11 359	9,64
		GRT	57 740 469	60 008 232	3,93
2	Gresik	Unit	6 613	6 973	5,44
		GRT	11 078 072	12 525 928	13,07
3	Tanjung Wangi	Unit	1 451	1 620	11,65
		GRT	7 034 155	11 263 879	60,13
4	Tanjung Tembaga	Unit	209	193	-7,66
		GRT	124 243	115 412	-7,11
Jumlah		Unit	18 633	20 145	8,11
		GRT	75 976 939	83 913 451	10,45

Sumber Data : PT Pelindo III

**Lampiran 5. Arus Bongkar Muat Barang Luar Negeri di Pelabuhan Jawa Timur
Tahun 2020 – 2021 (Kg)**

No	Pelabuhan	Satuan	2020	2021	% Perubahan Tahun 2021 thd 2020	% Kontribusi 2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tanjung Perak	Impor	5 242 304	5 200 700	-0,79	38,43
		Ekspor	328 448	578 119	76,02	19,70
2	Gresik	Impor	6 102 800	8 261 898	35,38	61,06
		Ekspor	2 545 109	2 357 110	-7,39	80,30
3	Tanjung Tembaga	Impor	85 848	69 198	-19,39	0,51
		Ekspor	-	-	0,00	0,00
4	Tanjung Wangi	Impor	-	-	0,00	0,00
		Ekspor	-	-	0,00	0,00
Jumlah		Impor	11 430 952	13 531 796	18,38	100,00
		Ekspor	2 873 557	2 935 229	2,15	100,00

Sumber Data : PT Pelindo III

**Lampiran 6. Arus Bongkar Muat Barang Dalam Negeri di Pelabuhan di Jawa Timur
Tahun 2020- 2021 (Kg)**

No	Pelabuhan	Satuan	2020	2021	% Perubahan Tahun 2021 thd 2020	% Kontribusi 2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tanjung Perak	Bongkar	5 976 982	7 126 525	19,23	34,09
		Muat	4 172 998	4 951 654	18,66	47,88
2	Gresik	Bongkar	12 723 575	12 551 634	-1,35	60,04
		Muat	4 261 110	5 073 725	19,07	49,06
3	Tanjung Tembaga	Bongkar	1 312 439	1 213 461	-7,54	5,80
		Muat	217 854	279 195	28,16	2,70
4	Tanjung Wangi	Bongkar	17 615	12 315	-30,09	0,06
		Muat	33 978	37 285	9,73	0,36
Jumlah		Bongkar	20 030 611	20 903 935	4,36	100,00
		Muat	8 685 940	10 341 859	19,06	100,00

Sumber Data : PT Pelindo III

Lampiran 7. Jumlah Pesawat Udara Dirinci Menurut Kedatangan dan Keberangkatan pada 6 Bandara di Jawa Timur Tahun 2021

Bulan	Internasional		Domestik	
	Datang	Berangkat	Datang	Berangkat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	87	101	2 737	2 756
Februari	75	85	2 102	2 084
Maret	107	114	2 705	2 701
April	136	145	2 924	2 921
Mei	113	122	2 333	2 329
Juni	91	99	3 372	3 365
Juli	87	96	1 242	1 245
Agustus	94	105	1 239	1 226
September	83	98	1 882	1 858
Oktober	47	58	2 534	2 526
November	42	52	2 873	2 863
Desember	36	47	2 969	2 961
2021	998	1 122	28 912	28 835
2020	1 928	1 963	35 820	35 776
2019	7 702	7 710	63 373	63 436
2018	7 465	7 472	79 524	79 533
2017	6 336	6 325	76 970	76 990

Sumber : PT Angkasa Pura I, PT Angkasa Pura II, dan Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur

Lampiran 8. Jumlah Penumpang Angkutan Udara pada 6 Bandara di Jawa Timur Tahun 2021

Bulan	Penumpang					
	Internasional			Domestik		
	Datang	Berangkat	Transit	Datang	Berangkat	Transit
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari	6 123	1 252	-	201 899	199 276	28 645
Februari	5 688	1 052	-	177 132	159 786	18 637
Maret	9 604	1 153	-	263 738	211 214	36 137
April	16 625	1 545	-	329 309	233 955	36 919
Mei	10 484	1 113	-	275 351	221 013	31 458
Juni	4 765	1 111	-	364 036	366 290	67 254
Juli	5 053	451	-	80 459	75 581	14 088
Agustus	6 593	236	-	96 959	100 377	14 751
September	4 803	344	-	199 207	171 974	34 459
Oktober	12	136	-	295 082	240 709	54 536
November	4	106	-	354 092	290 283	68 151
Desember	2	53	-	364 580	319 190	58 606
2021	69 756	8 552	-	3 001 844	2 589 648	463 641
2020	231 254	199 102	-	3 378 399	2 957 202	440 565
2019	1 232 594	1 185 813	-	7 713 174	6 898 372	819 228
2018	1 130 815	1 107 556	-	10 288 120	9 079 890	1 157 557
2017	1 005 984	983 777	-	10 123 723	8 985 322	1 131 375

Sumber : PT Angkasa Pura I, PT Angkasa Pura II, dan Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur

**Lampiran 9. Bongkar Muat Barang Angkutan Udara pada 6 Bandara di Jawa Timur
Tahun 2021 (Kg)**

Bulan	Bagasi		Kargo		Pos/Paket	
	Bongkar	Muat	Bongkar	Muat	Bongkar	Muat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari	1 087 385	1 184 449	1 719 038	4 323 021	-	-
Februari	938 264	910 583	1 368 462	3 543 715	-	-
Maret	1 334 367	1 206 144	1 697 043	4 360 886	-	-
April	1 760 673	1 393 024	1 757 510	4 826 582	-	-
Mei	1 528 525	1 210 883	1 331 020	3 873 511	-	-
Juni	1 800 404	2 046 335	1 759 372	4 630 989	318	-
Juli	600 769	637 614	1 600 839	3 427 417	-	-
Agustus	762 251	869 921	1 521 573	3 513 047	-	-
September	1 388 454	1 473 795	1 587 194	4 364 771	-	-
Oktober	2 036 999	2 187 194	1 722 981	4 442 789	-	-
November	2 335 609	2 610 759	1 809 251	4 465 567	-	-
Desember	2 425 002	2 852 418	2 070 786	4 712 379	-	-
2021	17 998 702	18 583 119	19 945 069	50 484 674	318	-
2020	19 116 367	18 808 059	28 363 228	37 166 485	-	-
2019	57 183 912	50 417 622	35 847 400	53 631 017	-	-
2018	84 828 319	83 343 701	51 652 398	68 763 946	-	-
2017	82 710 100	81 549 962	44 055 965	57 129 205	-	-

Sumber : PT Angkasa Pura I, PT Angkasa Pura II, dan Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TIMUR**

Jl. Raya Kendangsari Industri, No. 43 - 44 Surabaya 60292
Telp: (031) 8439343, Fax: (031) 8494007, 8471143
Email: bps3500@bps.go.id, Website: <https://jatim.bps.go.id>,

